

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT
BERBAH, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi



Oleh

EVARISTA SUASANI FAU

NIM : 982114186

NIRM : 980051121303120184

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2002

SKRIPSI
HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT
DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT BERBAH,
SLEMAN

Oleh :

Evarista Suasani Fau

NIM : 982114186

NIRM : 980051121303120184

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Fr. Reni Retno Anggraini,SE.,M.Si.,Akt.

Tanggal : 28 Agustus 2002

Dosen Pembimbing II



M.T.Ernawati,SE,MA.

Tanggal : 04 November 2002

SKRIPSI

HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS STUDI KASUS PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT BERBAH, SLEMAN

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Evarista Suasani Fau

NIM : 982114186

NIRM : 980051121303120184

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 20 November 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

| | Nama Lengkap |
|------------|----------------------------------------|
| Ketua | Dra. YF.Gien A.,M.M.,Ak. |
| Sekretaris | Ir.Drs.Hansiadi YH.,M.Si.,Ak. |
| Anggota | Fr.Reni Retno Anggraini,SE.,M.Si.,Akt. |
| Anggota | M.T.Ernawati,SE,MA. |
| Anggota | Drs. YP.Supardiyono,M.Si.,Ak. |

Tanda Tangan

YF. Gien A.
.....
Hansiadi YH.
.....
Reni Retno
.....
M.T. Ernawati
.....
Y.P. Supardiyono
.....

Yogyakarta, 30 November 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”

(1TAWARIKH 28:20)

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- ♥ *Papa di surga “semuanya Nanny persembahkan untuk Papa meskipun terlambat”*
- ♥ *semoga papa bahagia disisiNYA dan I MISS YOU SO MUCH*
- ♥ *Mama Tercinta “terimakasih untuk cinta dan doanya untukku”*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, November 2002

Penulis,

Evarista Suasani Fau

ABSTRAK

HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS

Studi Kasus pada BRI UNIT BERBAH, SLEMAN

Evarista Suasani Fau
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 2002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas dan hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas. Penelitian ini dilakukan di BRI Unit Berbah, Sleman selama bulan Mei 2002.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah koefisien korelasi Rank Spearman dan Distribusi t.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai korelasi antara perputaran kredit dengan likuiditas sebesar 0,9 dan nilai t hitung sebesar 3,576, sedangkan di tabel nilai t pada $n = 5$ dengan tingkat signifikan 95% diperoleh nilai $t = 3,182$. Jika dibandingkan, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, ini menunjukkan adanya hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas. Semakin cepat perputaran kredit, maka likuiditas akan semakin besar.

Analisa korelasi antara perputaran kredit dengan rentabilitas, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,9 dan nilai t hitung sebesar 3,576, sedangkan di tabel nilai t pada $n = 5$ dengan tingkat signifikansi 95% diperoleh nilai $t = 3,182$. Jika dibandingkan, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, ini menunjukkan adanya hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas. Semakin cepat perputaran kredit, maka rentabilitas akan semakin besar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN RECEIVABLES TURN-OVER AND LIQUIDITY - RENTABILITY

A Case Study at BRI Unit Berbah, Sleman

Evarista Suasani Fau
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

This research aimed to analyze whether or not there was relationship between receivables turn over and liquidity, and the relationship between receivables turn over and rentability. This research was implemented at BRI Unit Berbah, Sleman during the month Mei 2002.

This research was conducted as a case study. The techniques of data collection were interview and documentation. The analysis technique used was the Spearman Rank Correlation Coefficient and distribution of t.

Based on the data analysis, the correlation between receivable turn over and liquidity was 0,9 and t_h 3,576, while table t for $n=5$ with significance level of 95% was 3,182. This showed a positive relationship between receivables turn over and liquidity. The faster the receivables turn over, the more liquid the company was.

The Correlation between receivables turn over and rentability obtained a correlation of 0,9 and t_h 3,576, while table t for $n=5$ with significance level of 95% was 3,182. This showed a positive relationship between receivables turn over and rentability. The higher the receivables turn over, the higher the rentability of the company was.

KATA PENGANTAR

Kiranya layak bagi saya bersyukur atas kekuatan akal, budi dan perasaan yang diberikan oleh Sang Pencipta, karena dengan ‘harta’ itulah saya mampu menyelesaikan penelitian dan tulisan ini pada waktu yang tepat.

Ketika penelitian yang berjudul “Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas” ini saya mulai, saya hanya berpikir melakukannya dengan penuh kesenangan tanpa menafikan kaidah-kaidah ilmiah. Bukan rahasia umum kalau tulisan seperti ini akhirnya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dengan segala kegembiraan dan kendala yang saya alami akhirnya skripsi ini selesai juga.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini selayaknya pula saya menghaturkan terima kasih kepada :

1. Drs. Hg. Suseno Triyanto Widodo, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan Pembimbing I skripsi ini, terima kasih atas diskusi dan segala masukannya.
3. MT. Ernawati, S.E., M.A. sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar memberi bimbingan dan masukan kepada penulis.
4. Y.Chr.Wahyu Ari A.,S.E.,M.M. sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.

5. Segenap pengurus dan karyawan Kantor Wilayah BRI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Segenap pengurus dan karyawan BRI Cabang Sleman yang telah membantu penelitian.
7. Segenap pengurus dan karyawan BRI Unit Berbah, Sleman yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
8. Seluruh karyawan-karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma atas pelayanan prima yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Papa di Surga dan Mama tercinta yang telah memberikan segalanya sehingga aku dapat mencapai semua ini.
10. Saudara-saudaraku terkasih yang telah memberikan aku kesempatan meneruskan perjalananku hingga aku dapat mencapai semua ini.
11. Baya Gregorius Fau terkasih “semoga kuat dalam pelayanannya”.
12. Aloysius Fidyana Susanto atas bantuan, dorongan, semangat dan cintanya.
13. Ibu, Pastur Norbet, Dicky dan Silvy atas kasih sayangnya.
14. Mas Aji sebagai teman dan kakak yang baik.
15. Bulan, Wahyu, Mawar, Litha, Butet, Nana, Berta, Tina, Atik dan kawan-kawan lain yang senasib dan sepejuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
Selamat Berjuang !!!
16. Raju, Ricky, Dany, Doddy, Priyo, Ricky Jkt, dll, thank’s atas persahabatannya.
17. Serta semua pihak yang pernah secara langsung maupun tidak langsung terlibat bersama penulis dalam alam Pendidikan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan lapang dada menerima segala kritik dan masukan demi kebenaran ilmiah. Singkatnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kalangan yang memerlukannya.

Penulis

DAFTAR ISI



| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 3 |
| C. Batasan masalah..... | 3 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Sistematika Penulisan | 4 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| A. BANK..... | 6 |
| 1. Pengertian bank | 6 |
| 2. Jenis-jenis bank | 7 |
| B. Kredit..... | 12 |
| 1. Pengertian kredit..... | 12 |
| 2. Unsur-unsur kredit | 13 |
| 3. Jenis-jenis kredit..... | 14 |
| 4. Kebijakan kredit | 17 |
| 5. Penilaian kredit..... | 18 |
| 6. Pengamanan Kredit | 20 |
| 7. Rasio Kredit | 23 |
| C. Likuiditas..... | 23 |
| D. Rentabilitas..... | 26 |
| E. Manajemen Aktiva – Pasiva Bank | 27 |
| F. Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas..... | 29 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Waktu dan Penelitian | 31 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 31 |
| D. Data Yang Dibutuhkan..... | 31 |

| | |
|---------------------------------|----|
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| F. Variabel Penelitian..... | 32 |
| G. Uji Hipotesa..... | 33 |
| H. Teknik Analisa Data..... | 34 |
| I. Hipotesis..... | 36 |

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

| | |
|--------------------------------------------------------|----|
| A. Sejarah Bank Rakyat Indonesia | 37 |
| B. Struktur Organisasi dan Tugas, Tanggung Jawab | 40 |
| 1. Bagan Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia | |
| Unit Berbah | 40 |
| 2. Tugas dan tanggung Jawab Kaunit | 40 |
| 3. Tugas Dan Tanggung Jawab Mantri | 42 |
| 4. Tugas dan tanggung jawab Deskman/Pembantu | 43 |
| 5. Tugas Dan Tanggung Jawab Teller..... | 44 |
| C. Personalia | 45 |
| D. Bidang Usaha | 46 |
| E. Produk Jasa | 46 |
| F. Pengawasan dan Pembinaan Nasabah | 49 |

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------------------------|----|
| A. Perhitungan data | 52 |
| 1. Perputaran kredit (RTO/ Receivable Turn Over) | 52 |

| | |
|----------------------------------------------------------------|----|
| 2. Perhitungan Likuiditas (LDR/Loan Deposit Ratio) | 53 |
| 3. Perhitungan Rentabilitas (ROA/Return on Total Assets) .. | 53 |
| B. Hubungan antara Perputaran Kredit dengan Likuiditas | 54 |
| C. Hubungan antara Perputaran Kredit dengan Rentabilitas | 57 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 61 |
| C. Saran | 61 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel V.1. | Perputaran kredit selama tahun 1997 sampai 2001 | 52 |
| Tabel V.2. | LDR selama tahun 1997 sampai 2001 | 53 |
| Tabel V.3. | ROA selama tahun 1997 sampai 2001 | 54 |
| Tabel V.4. | Hubungan perputaran kredit dengan likuiditas selama tahun 1997 sampai 2001 | 54 |
| Tabel V.5. | Hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas selama tahun 1997 sampai 2001 | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar | Bagan Struktur Organisasi BRI Unit Berbah | 40 |
| Gambar | Kurva Daerah Penolakan / Penerimaan H_0 dengan Uji 2 Sisi Untuk Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas | 56 |
| Gambar | Kurva Daerah Penolakan / Penerimaan H_0 dengan Uji 2 Sisi Untuk Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan di Indonesia mempunyai peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan pembangunan, dimana lembaga ini bertugas menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Banyak hal mewarnai perkembangan perbankan di Indonesia seperti kompetisi, kedinamisan serta kemajuan teknologi. Hal ini menyebabkan semua bank berlomba-lomba lebih aktif dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke dalam berbagai obyek pembiayaan termasuk dalam pembangunan nasional.

Salah satu kebijakan moneter yang juga mendorong perkembangan lembaga perbankan adalah kebijakan moneter pada 1 Juni 1983 yang berisi tentang pemberian kebebasan untuk menentukan sendiri suku bunga tabungan atau deposito serta kredit yang disalurkan. Dengan melihat fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana serta kondisi perbankan yang penuh dengan persaingan untuk memperebutkan pangsa pasar, maka sangatlah wajar jika pemerintah mengatur bank dengan maksud untuk menjaga daya tahan dan kesehatan bank sehingga tidak merugikan berbagai pihak karena kredit merupakan salah satu faktor atau sumber kerugian yang dapat mempengaruhi daya tahan dan kesehatan bank.

Perputaran kredit merupakan kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit, dimulai dari pemberian kredit sampai pada tahap pelunasan kredit. Pertimbangan mengenai resiko yang dapat timbul merupakan hal yang tidak lepas dalam proses pemberian kredit, misalnya : keterlambatan pelunasan kredit atau tidak tertagihnya kredit. Dengan adanya resiko ini jika pemberian kredit tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan tertumpuknya dana pada kredit yang kurang lancar pelunasannya atau lebih sering disebut dengan kredit macet yang pada akhirnya akan mengganggu kelangsungan hidup bank baik dalam gerak operasional bank maupun dalam usaha pencapaian tujuan bank.

Masalah yang terjadi dalam gerak operasional bank ini dapat dilihat pada kemampuan bank dalam tingkat likuiditas yaitu berupa terganggunya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan segera. Jika kemampuan operasional bank sudah terganggu, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi tujuan utama bank untuk memperoleh laba atau tingkat rentabilitas bank. Oleh karena itu untuk menjamin tingkat likuiditas dan rentabilitas perlu diadakan perbaikan-perbaikan terhadap kebijakan kredit seperti jangka waktu pemberian kredit, cara penarikan kredit, agunan kredit, penentuan calon debitur serta penentuan syarat-syarat pembayaran dan penilaian kredit sehingga dapat dihindari terjadinya kredit yang terlambat pengembaliannya atau kredit macet.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk menulis dengan judul “ **Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas**”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas pada BRI Unit Berbah pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 ?
2. Bagaimana hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas pada pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 ?

C. Batasan Masalah

Sebagai lembaga penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada yang kekurangan dana, maka bank akan menampung kelebihan dana tersebut dan menyalurkan kepada yang kekurangan dana. Oleh karena itu usaha terbesar dan yang memberikan pasokan pendapatan terbesar bank adalah dari kredit, sedangkan usaha bank yang lain relatif kecil kontribusinya kepada bank.

Dengan alasan diatas, penulis hanya membatasi permasalahan hubungan perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan likuiditas pada BRI Unit Berbah.
2. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas pada BRI Unit Berbah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Karya tulis ini menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang di peroleh dibangku kuliah dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dihadapi dilapangan.

3. Bagi Universitas

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan**Bab I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisikan uraian teoritis yang berisi tentang bank, kredit, likuiditas, rentabilitas, manajemen aktiva-pasiva, hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas serta hipotesis.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi gambaran umum perusahaan mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi, kegiatan usaha dan strategi, sistem dan prosedur perkreditan.

Bab V ANALISA dan PEMBAHASAN

Berisi analisa data berdasarkan landasan teori.

Bab VI PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Lembaga keuangan merupakan perantara bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana. Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Iswardono, 1999 : 50).

Berbagai definisi tentang bank juga dituliskan oleh beberapa penulis, seperti F. E. Perry menuliskan :

“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”. (Siamat, 1993 : 10).

Kemudian A. Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan

Perdagangan menjelaskan :

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lainnya”. (Untung, 2000 : 13).

Dalam Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 diuraikan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka taraf hidup orang banyak.

2. Jenis-jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam UU Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan menurut UU Perbankan nomor 10 tahun 1998 dibandingkan UU nomor 14 tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Akan tetapi kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Pembagian jenis bank menurut UU nomor 14 tahun 1967 dapat dilakukan dari berbagai segi diantaranya adalah (Suyatno, 1999 :17) :

a. Dilihat dari segi fungsinya :

- 1) Bank Sentral, ialah Bank Indonesia sebagai yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan UU No. 13/1968. Fungsi-fungsi bank sentral adalah
 - a) Untuk memperlancar lalu lintas pembayaran.
 - b) Sebagai bankir, agen dan penasehat pemerintah.
 - c) Memelihara cadangan atau cash reserve bank umum.
 - d) Memelihara manajemen cadangan devisa negara.
 - e) Mengawasi kredit.
 - f) Mengawasi bank (*bank supervisor*)

- 2) Bank Umum, ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit.

b. Dilihat dari segi pemilikannya

- 1) Bank-bank milik negara terdiri dari :

Bank Sentral atau Bank Indonesia yang didirikan dengan UU No. 13/1968.

- 2) Bank milik pemerintah daerah

Biasanya berupa bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap tingkat I. Bank ini didirikan berdasarkan UU No. 13/1962.

- 3) Bank-bank milik swasta terdiri dari :

- a) Bank milik swasta nasional, yaitu bank-bank yang seluruh saham-sahamnya dimiliki warga negara Indonesia dan atau badan-badan hukum peserta dan pimpinannya terdiri warga negara Indonesia. Pendirian bank-bank ini berdasarkan pada SK Men.Keu No. Kep/603/M/IV/12/1968. Bank-bank milik swasta ini dapat berbentuk : bank umum swasta, bank tabungan swasta dan bank pembangunan swasta.

- b) Bank milik swasta asing

Bank-bank milik swasta asing adalah bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara asing dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga

negara asing. Bank ini didirikan berdasarkan SK Men.Keu No. 034/MK/IV/2/1968. Bank-bank milik swasta dapat berupa bank umum asing, bank tabungan asing, dan bank pembangunan asing.

- c) Kerjasama antara Bank swasta nasional dengan swasta asing
Yang masuk dalam kelompok ini merupakan bank gabungan/bank campuran swasta nasional dan swasta asing.

4) Bank Koperasi

Bank koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan koperasi. Bank koperasi dapat berbentuk :

- a) Bank Umum Koperasi
- b) Bank Tabungan Koperasi
- c) Bank Pembangunan Koperasi

Bank Koperasi didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.Kep.800/MK/IV/II/1969 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Menteri Transmigrasi dan Koperasi No.19a/GBI/72 per 350/KPTS/MENTRANSKOP/1972.

Sedangkan pembagian bank menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah :

- a) Bank Umum
- b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam

kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Sedangkan BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun lapangan usaha Bank Umum yang diperkenankan pemerintah sesuai dengan pasal 6 dan 7 UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu
- b) Memberikan kredit
- c) Menerbitkan surat pengakuan hutang
- d) Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
 - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan perdagangan surat-surat dimaksud
 - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

- 5) Obligasi
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun
 - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun
- e) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
 - f) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya
 - g) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
 - h) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
 - i) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
 - j) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat
 - k) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

- l) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Adapun lapangan usaha BPR yang diperkenankan pemerintah sesuai dengan pasal 13 Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b. Memberikan kredit
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Salah satu usaha pokok bank dalam kegiatan pengalokasian dana adalah menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada nasabah. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*Credere*) yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan (Untung, 2000 :1)

Beberapa pengertian kredit :

a. Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan” (Suyatno, 1999 :153)

b. T. Gilarso

“Kredit berarti pemberian uang atau barang/jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan yang langsung/bersamaan, tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang/jasa tersebut akan mengembalikan atau melunasi hutangnya sesudah jangka waktu tertentu”. (Gilarso, 1992: 246).

2. Unsur-unsur kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit (Suyatno, 1995 :14) :

a. Kepercayaan

Yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Waktu

Yaitu masa yang memisahkan antara pemberian kredit dengan pengembalian kredit yang akan diterimanya pada masa yang akan datang.

c. *Degree of risk*

Yaitu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dengan pengembalian kredit yang akan diterima di kemudian hari. Semakin lama jangka waktu antar pemberian kredit dengan pengembalian kredit maka resiko tidak tertagihnya semakin besar. Dengan adanya unsur resiko ini maka timbul jaminan dalam pemberian kredit.

d. Prestasi

Prestasi atau objek kredit yang tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa.

3. Jenis-jenis kredit

Pembagian jenis kredit dapat dilakukan dari berbagai segi (Anwari,1978:16) :

a. Jenis kredit dilihat dari tujuannya :

- 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar jalannya proses konsumsi.
- 2) Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- 3) Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang dagang yang akan dijual kembali.

b. Jenis kredit dilihat dari jangka waktu :

- 1) Kredit jangka pendek (*Short Term Loan*)

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.

Kredit jangka pendek terbagi menjadi :

a) Kredit rekening koran

Kredit rekening koran merupakan kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan batas tertentu, perusahaan dalam mengambil kredit tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya.

b) Kredit penjualan (*Leveranciers Crediet*)

Merupakan kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, penjual menyerahkan barangnya lebih dahulu, setelah jangka waktu tertentu baru menerima pembayarannya dari pembeli.

c) Kredit pembeli (*Afnemers Crediet*)

Merupakan kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penjual, pembeli menyerahkan uang terlebih dahulu sebagai pembayaran terhadap barang-barang yang dibelinya, baru kemudian (setelah waktu tertentu) menerima barang-barang yang dibelinya.

d) Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi jika perusahaan mengeluarkan suatu surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu, setelah ditandatangani surat wesel dapat dijual kepada pihak bank.

2) Kredit jangka menengah (*Medium Term Loan*)

Yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.

3) Kredit jangka panjang (*Long Term Loan*)

Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

c. Jenis kredit dilihat dari jaminannya :

1) Kredit tanpa jaminan

2) Kredit dengan jaminan, terdiri dari :

a) Jaminan barang

Kredit dengan jaminan berupa barang bergerak dan barang tidak bergerak.

b) Jaminan pribadi

Merupakan suatu perjanjian dimana suatu pihak menyanggupi kepada pihak lainnya (pemberi kredit) bahwa ia menjamin pembayaran suatu hutang, apabila penerima kredit tidak menepati kewajibannya.

c) Jaminan saham

Kredit dengan jaminan berupa saham, obligasi dan sertifikat yang didaftarkan di bursa efek.

d. Jenis kredit dilihat dari sudut kegunaannya :

1) Kredit Eksploitasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kredit Eksploitasi ini lazim disebut kredit

modal kerja karena bantuan modal kerja digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas.

2) Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

4. Kebijakan Perkreditan

Kebijakan perkreditan adalah suatu ketentuan atau prosedur yang disusun untuk dijadikan suatu pedoman bagi pejabat-pejabat kredit atau *loan officer* melalui proses pemutusan kredit (Siamat, 1993 :144).

Penentuan suatu kebijakan untuk operasi perbankan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh pimpinan bank. Tiap bank mempunyai faktor-faktor pertimbangan sendiri dalam penentuan kebijakan perkreditannya. Pada umumnya dalam penentuan kebijakan kredit beberapa faktor penting haruslah diperhatikan dengan seksama antara lain (Sinungan, 1997 :227):

a. Bagaimana keadaan keuangan bank saat ini

Manajemen melihatnya dari kekuatan keuangan bank, antara lain jumlah deposito, tabungan, giro dan jumlah kredit.

b. Pengalaman bank dalam beberapa tahun

Pengalaman ini harus dipelajari terutama yang berhubungan dengan dana dan perkreditan dan bagaimana fluktuasinya terutama mengenai kelancaran kredit yang diberikan.

c. Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian haruslah dipelajari dengan seksama dan dihubungkan dengan pengalaman serta kestabilan bank-bank di masa lalu serta perkiraan di masa mendatang.

d. Kemampuan dan pengalaman organisasi perkreditan

Faktor ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam pengelolaan kredit, bank tetap *survive* dan bahkan meningkat terus atau tidak, apakah organisasi kredit yang ada telah benar-benar efektif dan dalam pelaksanaannya terdapat efisiensi, apakah pejabat-pejabat kredit adalah tenaga-tenaga *qualified* dan mempunyai skill yang baik

5. Penilaian kredit

Proses penilaian kredit atau sering juga disebut analisis kredit ini dipengaruhi oleh faktor-faktor (Sinungan, 1997 : 226) :

- a. Jumlah kredit
- b. Penggunaan kredit
- c. Perangkat kredit
- d. Hubungan historis antara bank dengan nasabah.

Proses penilaian kredit ini pada prinsipnya dimaksudkan untuk menganalisis dan menilai prospek calon debitur guna memperoleh indikasi kemungkinan terjadinya *default*. Dalam melakukan penilaian kredit digunakan prinsip-prinsip 4 P atau 5 C (Sinungan, 1997 :196)

Prinsip 4 P adalah :

a. *Personality*

Bank mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti : riwayat hidupnya, hobby, dan lain-lain.

b. *Purpose*

Data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit.

c. *Prospect*

Harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam.

d. *Payment*

Mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan.

Prinsip-prinsip 5 C adalah :

e. *Character*

Lebih banyak menyangkut tanggung jawab moral calon debitur dalam upaya untuk membayar kembali jumlah pokok pinjaman.

f. *Capacity*

Kemampuan nasabah untuk melunasi hutangnya ataupun untuk mencicil angsuran kreditnya.

g. *Capital*

Menyangkut kondisi keuangan nasabah secara nyata.

h. *Collateral*

Besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Secara umum jaminan dibagi 2, yaitu :

1) Jaminan fisik

Berupa barang seperti tanah, rumah, kendaraan

2) Jaminan non fisik

Berupa orang penjamin (*avalist*), bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka *avalist* yang menanggung resiko.

i. Conditions

Faktor ekstern yang secara tidak langsung mempengaruhi usaha calon debitur, terutama dari kondisi persaingan bisnis yang semakin tajam, disamping juga aspek-aspek lain dalam bidang ekonomi, politik dan kondisi mata uang lokal terhadap mata uang kuat lainnya.

6. Pengamanan kredit

Tujuan pelepasan kredit adalah untuk menciptakan keuntungan yang diperoleh dari pembayaran atas bunga dan ongkos-ongkos bank. Tetapi disini bank juga harus benar-benar meyakini bahwa prestasi atau fasilitas yang diberikan itu akan kembali lagi pada masa yang ditentukan. Artinya selama kredit berjalan, bank merasa uangnya aman. Usaha pengamanan ini dilakukan untuk memperkecil resiko atau bahkan menghilangkan resiko yang muncul.

Pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan bank. Langkah pengamanan ini dimulai sejak bank merencanakan untuk memberikan kredit. Dalam perencanaan, bank harus memperhitungkan berbagai segi yang dapat dijangkau oleh kemampuan operasional. Langkah-langkah pengamanan kredit ini meliputi mengatur alokasi ke arah sektor-sektor tertentu, diberikan ke nasabah-nasabah mana serta dengan

jumlah anggaran berapa, mengadakan suatu pembinaan dengan cara bimbingan-bimbingan dan pendekatan kepada nasabah dan sebagainya. Langkah-langkah pengamanan kredit ini merupakan kegiatan yang dilakukan bank untuk mengamankan fasilitas yang diberikan, agar berjalan lancar sehingga rentabilitas yang diharapkan benar-benar akan menjadi suatu kenyataan.

a. Pengawasan

Dalam rangka pengamanan kredit bank melakukan pengawasan yang seksama atas perputaran kredit, baik secara keseluruhan maupun secara individual, apakah pelaksanaan pemberian kredit sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak. Pengawasan yang dilakukan oleh bank dapat berupa (Sinungan, 1997 :269) :

1) Pengawasan aktif

Pengawasan dilakukan di tempat usaha para debitur, sehingga secara langsung akan dapat diketahui segala masalah yang timbul.

2) Pengawasan pasif

Dilakukan dengan cara meneliti laporan-laporan tertulis yang dibuat debitur seperti laporan keuangan, laporan aktivitas dan sebagainya.

b. Pembinaan

Pembinaan ini dapat dilakukan sekaligus dengan pengawasan. Nasabah perlu dibina agar usahanya maju, berkembang sehingga dapat memenuhi kewajibannya secara baik (Sinungan, 1997 :272).

c. Penyelesaian kredit macet

Hal ini merupakan usaha penyelamatan yang dilakukan bank terhadap kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit macet. Usaha tingkat awal dapat dilakukan dengan cara memberi teguran, atau peringatan lisan atau tulisan. Penyelesaian kredit macet ini dapat ditempuh oleh bank, antara lain (Sinungan, 1997 :280):

1. *Recheduling*

Perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit.

2. *Reconditioning*

Perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya.

3. *Restructuring*

Perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, dan atau konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

4. Liquidation

Penjualan barang-barang yang akan dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang.

7. Rasio kredit

Rasio kredit ini diperlukan untuk mengetahui perbandingan kredit yang diberikan untuk setiap tahunnya dan bagaimana perputaran kredit yang terjadi. Untuk menganalisis suatu tingkat perputaran kredit dapat digunakan rumus :

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{kredit awal tahun} + \text{kredit akhir tahun}}{2}$$

$$\text{RTO} = \frac{\text{kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{rata - rata kredit}}$$

C. Likuiditas

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Santoso, 1996 :105). Elemen alat-alat likuid bank antara lain (Siamat, 1993 : 190) :

1. Kas
2. Giro pada Bank

Pengelolaan likuiditas bank merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat, yang sifatnya berfluktuasi. Bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu. Perkiraan

kebutuhan likuiditas tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku penarik nasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.

Sumber-sumber utama kebutuhan likuiditas bank menurut Dahlan Siamat (Siamat, 1993 :88) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi ketentuan cadangan wajib minimum yang diterapkan bank sentral saat ini.
2. Untuk menjaga agar saldo rekening yang ada pada bank koresponden selalu berada pada aturan yang telah ditentukan.
3. Untuk memenuhi penarikan dana baik oleh nasabah debitur atau deposan.

Rasio likuiditas bank yang umum digunakan untuk mengukur keadaan bank :

1. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar

Yaitu perbandingan kewajiban bersih *call money* dengan aktiva lancar. Kewajiban bersih *call money* merupakan kewajiban yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali. Aktiva lancar terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, dan Surat Berharga Pasar Uang (Surat edaran BI, 1997).

2. Rasio kredit terhadap total dana yang diterima bank

Yaitu perbandingan kredit dengan total dana yang diterima oleh bank, biasa disebut *Loan to Deposit*.

Kredit dalam hal ini meliputi :

- a. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain.

- b. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- c. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.

Sedangkan yang termasuk dana diterima bank adalah :

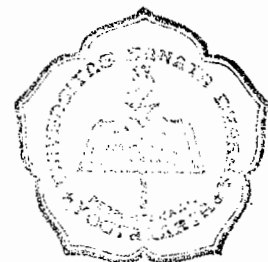
- a. Deposito dan tabungan masyarakat.
- b. Pinjaman bukan dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- c. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- d. Modal inti dan modal pinjaman

Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana yang diterima oleh bank yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Dari kedua rasio diatas, yang berkaitan dengan bidang perkreditan adalah rasio kredit terhadap total dana yang diterima. Untuk mengukur tingkat likuiditas digunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima.

Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$



D. Rentabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan yang meningkat merupakan suatu faktor penting yang perlu mendapat perhatian didalam menilai rentabilitas suatu bank. Rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Harnanto, 1991:352).

1. Rentabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal sesuai dengan tingkat resikonya masing-masing.
2. Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan, karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif.

Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan karena dapat dipakai sebagai :

1. Suatu indikator tentang efektivitas manajemen

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung sebagian besar pada kapabilitas, usaha dan motivasi dari manajemen.

2. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan

Arti penting rentabilitas lainnya adalah untuk dipakai sebagai alat bantu membuat proyeksi laba perusahaan, karena rentabilitas menggambarkan

korelasi antara laba dengan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi para analis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat (perubahan) jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

3. Suatu alat pengendali bagi manajemen

Bagi pihak intern manajemen, rentabilitas dapat dipakai sebagai alat pengendali. Rentabilitas dipakai untuk penyusunan rencana (*target*), *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengendalian keputusan penanaman modal.

Rentabilitas (*Return on Operating Assets /ROA*) diukur menggunakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap *operating assets* dalam 1 tahun (Surat edaran BI, 1996:18).

$$ROA = \frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Operating assets}} \times 100 \%$$

Rentabilitas merupakan pencerminan dari hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari operasional bidang perkreditan khususnya penerimaan bunga. Apabila penerimaan bunga banyak mengalami penundaan atau bahkan tidak tertagih, maka penilaian atas rasio laba terhadap *operating assets* akan rendah.

E. Manajemen Aktiva – Pasiva Bank

Masalah utama yang sering dihadapi oleh bank dalam pengelolaan pasiva dan aktiva adalah memecahkan konflik atau dilema antara likuiditas dan keamanan di satu pihak dengan kemampuan meningkatkan laba di lain pihak. Bank dalam usaha mempertinggi tingkat labanya dituntut untuk

mengalokasikan dananya sedemikian rupa, tapi sementara itu harus pula memperhatikan keamanan aktiva tersebut dan kemungkinan kebutuhan likuiditasnya.

Pendekatan pemecahan dilema likuiditas pencapaian laba (Siamat,1993:134) :

1. Pool of Funds Approach

Dalam pendekatan ini semua kewajiban bank yang berasal dari berbagai sumber digabung secara bersama-sama dan diperlakukan sebagai sumber dana tunggal tanpa melihat sifat-sifat masing-masing dana.

Kelebihan pendekatan ini :

- a. Penghitungan biaya dana relatif sederhana.
- b. Pengelolaannya tidak kompleks.

Kelemahan :

- a. Tidak diberikan dasar untuk memperkirakan standar likuiditas.
- b. Tidak terdapat pertimbangan terhadap perubahan giro, deposito, tabungan dan sumber lainnya.

2. Conversion of Funds Approach

Dalam pendekatan ini pihak bank memperlakukan masing-masing sumber dana secara individu dengan lebih dahulu mempertimbangkan sifat masing-masing sumber dana tersebut.

3. *Liability Management Approach*

Dalam pendekatan ini pihak bank dapat memenuhi pertumbuhan permintaan kredit melalui jasa pasar uang.

F. Hubungan perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas

Dalam pemberian kredit terkadang terdapat suatu resiko. Jika resiko ini tidak ditekan akan dapat menyebabkan penundaan pelunasan kredit atau bahkan terjadi adanya kredit macet. Dengan adanya penundaan pelunasan atau kredit macet ini akan berpengaruh pada likuiditas dan rentabilitas. (Sinungan, 1997 :191). Selain itu terkadang peningkatan penyaluran kredit tidak mampu mengimbangi peningkatan penerimaan dana. Maksudnya adalah antara dana yang berhasil dihimpun tidak selalu sebanding perubahannya dengan kredit yang berhasil disalurkan. Kadang dana yang dihimpun lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini juga berpengaruh pada likuiditas dan rentabilitas (Untung, 2000 :59).

Pelunasan kredit merupakan faktor penting dalam likuiditas bank. Pelunasan tersebut merupakan sumber dana yang penting bagi bank untuk memberikan kredit baru atau untuk membayar kembali deposito. Jika tingkat pelunasan menurun, artinya perputaran kredit berkurang maka sumber likuiditas ini juga berkurang. Perputaran kredit cenderung menurun bila masa pelunasan kredit diperpanjang (Hasymi, 1983 : 56).

Dengan perputaran kredit yang menurun berakibat pada rentabilitas yang menurun. Hal ini berarti dengan adanya perpanjangan pelunasan kredit, menyebabkan kesempatan bank untuk mencapai laba menjadi terganggu/tertunda. Keadaan ini dapat berakibat lebih parah berupa hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba jika terjadi suatu kredit macet (Untung, 2000 :42).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu : penelitian tentang objek tertentu dari populasi yang hasilnya hanya berlaku pada objek yang diteliti saja. Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan faktor-faktor yang diperkirakan jadi penyebabnya.

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu Penelitian : 1 Mei 2002 s/d 30 Mei 2002.
2. Tempat Penelitian : BRI Unit Berbah, Sleman

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek : Kepala bagian Keuangan, bagian personalia
2. Objek : Tingkat perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas

D. Data yang dibutuhkan

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Laporan Keuangan : Neraca dan catatan akuntansi lainnya
3. Kebijakan Kredit

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu teknik memperoleh informasi langsung dari sumberdaya dengan tanya jawab, untuk mencari informasi mengenai gambaran umum perusahaan, sejarah dan perkembangannya, dan informasi lain yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Memperoleh informasi dengan cara melihat data-data yang ada pada perusahaan yang berupa laporan keuangan neraca, rugi laba dan dokumen lain. Informasi yang dicari data-data keuangan seperti piutang, pendapatan.

F. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas. Pengertian perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit, dimulai dari diterimanya kredit sampai pada tahap pelunasan kredit. Rentabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rentabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Operating Assets*) yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan *operating assets*. Pengertian likuiditas adalah kemampuan dari bank untuk melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Likuiditas yang digunakan merupakan perbandingan antara

kredit yang diberikan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga atau biasa disebut LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

G. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan atau pendapat yang diterima untuk menjelaskan suatu fakta atau yang dipakai sebagai dasar bagi suatu penelitian (Budiyuwono, 1994:203). Hipotesis, anggapan atau pendapat diatas seringkali dipergunakan untuk mengambil keputusan, kalau hipotesis itu keliru dengan sendirinya maka keputusan dapat keliru. Berdasarkan keadaan yang nyata ini, maka hasil pengujian hipotesis dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pengujian suatu hipotesis pada hakekatnya dapat disusun dalam beberapa tahap. Pentahapan di dalam pengujian hipotesis ini secara keseluruhan merupakan prosedur dari pengujian hipotesis. Salah satu tahap pengujian hipotesis tersebut, yaitu perumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol dirumuskan dengan H_0 , sedangkan hipotesis alternatif dirumuskan dengan H_a . Hipotesis alternatif H_a merupakan hipotesis kerja yang dirumuskan kebalikan dari hipotesis nol.

H. Teknik Analisa data

Yang pertama dilakukan adalah perhitungan perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono,dkk., 1997:165) :

1. Untuk menghitung perputaran kredit digunakan rumus :

$$RTO = \frac{\text{kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{rata - rata kredit}} = \dots \text{ kali}$$

RTO = Receivable Turn Over

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{kredit awal tahun} + \text{kredit akhir tahun}}{2}$$

2. Untuk menghitung likuiditas digunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

3. Untuk menghitung rentabilitas digunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Operating assets}} \times 100\%$$

Setelah menghitung perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas, selanjutnya dilakukan pengujian nonparametrik dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* untuk menjawab permasalahan. Pengujian nonparametrik ini dipilih oleh penulis karena perhitungan yang diperlukan sederhana dan dapat dikerjakan dengan cepat serta datanya tidak harus merupakan pengukuran kuantitatif, tetapi dapat berupa respon yang kualitatif.

Untuk menjawab permasalahan 1 dan 2 digunakan rumus korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* merupakan korelasi yang dikembangkan oleh Charles Spearman yang dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan berapa besarnya hubungan antara dua variabel tersebut (Budiyowono, 1999 :267)

Rumus:

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

r = Koefisien Korelasi Rank Spearman

D = Selisih angka rangking variabel likuiditas dan rentabilitas dengan rangking variabel perputaran kredit.

N = Banyaknya data

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan distribusi t.

a. Distribusi t (uji t)

$$t_h = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - (r)^2}}$$

t = t-test

r = Koefisien korelasi

N = Banyaknya data

b. Degree of freedom (df): n-2

c. Taraf signifikan 5%

d. H_0 = Tidak ada hubungan antara perputaran kredit dengan Likuiditas/Rentabilitas

H_A = Ada hubungan antara perputaran kredit dengan
Likuiditas/Rentabilitas

e. Kriteria pengujian:

- H_0 ditolak dan H_A diterima apabila
 $t_{hitung} > t_{tabel}$
- $t_{hitung} < -t_{tabel}$
- H_0 diterima dan H_A ditolak apabila
 $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

I. HIPOTESIS

1. Ada hubungan signifikan antara perputaran kredit dengan likuiditas.
2. Ada hubungan signifikan antara perputaran kredit dengan rentabilitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 16 Desember 1895 Raden Wiraatmaja dan kawan-kawannya mendirikan "*De Purwekortsche Hulp-en Spaabank der Inlandsche Hoofden* (Bank Priyayi Purwokerto)". Tahun 1896 W.P.D de wolf Van Vesterode, Assisten residen Purwokerto yang menggantikan E. Sieburgh bersama Al. Schiff mendirikan "*De Porwoekertosche Hulp Spaac-en Landbouwcrediet bank*" sebagai lanjutan dari "*De Porwoekerto hulp-en Spaarbank de Inlandsche Hoofden*". Pada tahun 1898 dengan bantuan pemerintah Hindia Belanda dimana-mana didirikan *Volksbanken*/Bank Rakyat.

Awal abad XX *Volksbanken* tersebut mengalami kesulitan sehingga pemerintah Hindia-Belanda ikut campur tangan dalam perkembangan perkreditan rakyat dan sejak tahun 1904 mendirikan *ienst devolkscredietwesen* (dinas perkreditan rakyat) yang membantu secara materiil maupun immateriil yaitu dengan tambahan modal bimbingan dan pengawasan sehingga perkreditan rakyat mulai tahun 1904 menjadi *regeringzong* (tugas pemerintah).

Dalam tahun 1912 didirikan lembaga berbadan hukum dengan nama *central kas* yang berfungsi sebagai Bank sentral bagi *Volksbanken* pada umumnya termasuk bank desa.

Sebagai akibat dari resesi dunia dalam tahun 1929-1932 banyak *Volksbanken* yang tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka pada tahun 1934 didirikan *algeemen volkscredietbank* (AVB) yang berstatus Badan Hukum Eropa. Modal pertama berasal dari hasil likuidasi central kas ditambah dengan kekayaan bersih dari *volksbanken* tersebut dengan demikian *Algeemen devolkscredietbank* sebagai kelanjutan dari central kas merupakan integrasi dari *volksbank*. Pada jaman pendudukan Jepang berdasarkan UU No. 39 Tgl 3 Oktober 1942 *Algeemen* diganti namanya menjadi *Syomin Ginko* (Bank Rakyat).

Setelah proklamasi Kemerdekaan RI tgl 17 Agustus 1945, maka dengan peraturan pemerintah No. 1. 1946 tgl 22 Pebruari 1946 ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia yang merupakan Bank Pemerintah yang dulu berturut-turut bernama *Algeemen Volkscrdietbank* dan *Syomin Ginko*. Sementara di pihak NICA (*Nederlandsche Indiche Civil Administration*) di Jakarta mendirikan kembali kantor besar *Algeemen Volkscredietbank*. Setelah ibukota Republik Indonesia Yogyakarta diduduki oleh Belanda pada tahun 1948, kantor besar Bank Rakyat Indonesia dihapuskan oleh *Nederlandsche Indiche Civil Administration*. Direksi Bank Rakyat Indonesia yang tidak mau bekerja sama dengan *Algeemen Volkscreditbank* dipenjarakan. Dengan demikian sejak waktu itu kegiatan Bank Rakyat Indonesia terhenti untuk sementara. Setelah tercapainya persetujuan Room-Royen, kantor besar Bank Rakyat Indonesia dihidupkan kembali setelah tercapainya persetujuan itu, akan tetapi wilayah kerjanya hanya meliputi daerah yang dikembalikan

kepada negara Republik Indonesia tahun 1945 (Daerah Renville) sedangkan di daerah lain *Algemeen Volkscredietbank* diganti menjadi BARIS (Bank Rakyat Indonesia Serikat).

Perkembangan sejarah politik Indonesia ternyata mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sejarah Bank rakyat Indonesia. Dengan surat keputusan Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Serikat tanggal 16 Maret 1959, Direksi Bank Rakyat Indonesia Serikat 1945 dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta untuk dijadikan Direksi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Surat keputusan ini diprotes oleh para federalis dengan alasan bahwa Kantor Besar Bank Rakyat Indonesia Serikat itu belum merupakan realita, sehingga keputusan Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Serikat meralatnya dengan menamakan direksi baru itu adalah Direksi *Algemeen Volkscredietbank*/Bank Rakyat Indonesia.

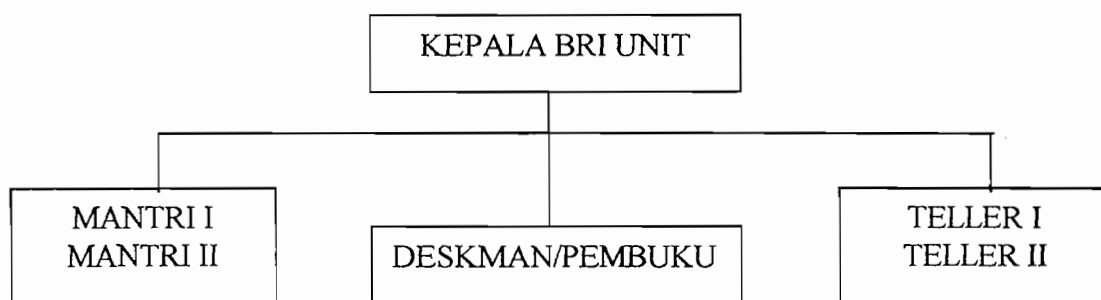
Walaupun pada tanggal 17 Agustus 1950 Negara Republik Indonesia dengan UUD Sementara 1950 Negara Indonesia dijadikan Negara Kesatuan, akan tetapi *Algemeen Volkscredietbank* baru dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1951 berdasarkan UU No. 12. 1951. Selain itu peraturan pemerintah No. 1. 1946 diperbaharui dengan peraturan pemerintah No. 25. 1951 tanggal 20 April 1951 yang menjadikan bank Rakyat Indonesia sebagai bank menengah. DIR/12/1982 tanggal 2 Desember 1982 ditentukan bahwa hari jadi Bank Rakyat Indonesia adalah 16 Desember 1895.

BRI unit Berbah berlokasi di Dusun Sangrahan, Tegal Tirto, Berbah Sleman, Yogyakarta. Adapun tujuan pendiriannya adalah untuk melayani

kegiatan perekonomian masyarakat yang bertempat tinggal di Berbah Sleman dalam rangka pengembangan usaha BRI.

B. Struktur Organisasi dan Tugas, Tanggung Jawab

1. Bagan Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Berbah :



Sumber : S. E Kanpus Tentang Organisasi BRI unit

2. Tugas dan tanggung Jawab Kaunit

a. Tugas pokok

- 1) Memimpin Kantor BRI Unit sesuai dengan tugas pokok (penerimaan simpanan, pemberian pinjaman dan pelayanan jasa bank lain yang telah ditetapkan), serta membina BRI Unit dalam rangka pelayanan BRI Unit kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
- 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan BRI Unit.
- 3) Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir atau selalu mengevaluasi pelaksanaan kerja para pegawai BRI Unit yang menjadi bawahannya.

- 4) Melakukan pemeriksaan terhadap mekanisme kegiatan BRI Unit yang meliputi :
 - a) Pengurusan Kas.
 - b) Administrasi pembukuan.
 - c) Pelayanan kepada nasabah.
 - d) Memeriksa *register-register*, berkas-berkas dan surat-surat berharga.
 - e) Memeriksa administrasi personalia dan logistik.
- 5) Memutuskan permintaan pinjaman dan menandatangani surat-surat sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
- 6) Memberikan bimbingan, membuat daftar penilaian karya dan prestasi kerja secara periodik, serta saran usul kenaikan pangkat bawahannya kepada Pinca.
- 7) Melakukan pembinaan terhadap nasabah pinjaman maupun simpanan.
- 8) Melaksanakan pengawasan dan pemeliharaan, perawatan, penyediaan materiil termasuk gedung atau ruangan kerja, dan perlengkapan peralatan kantor lainnya.
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kanca.

b. Tanggung jawab

Kaunit bertanggung jawab atas :

- 1) Pencapaian sasaran atas rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan, termasuk pencapaian target dibidang pengumpulan dana dari masyarakat atau kinerja usaha BRI Unit.

- 2) Kelancaraan tugas-tugas operasional, termasuk efisiensi dan tercapainya tingkat kepuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh setiap petugas BRI Unit.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Mantri

a. Tugas pokok :

- 1) Memeriksa permintaan pinjaman di tempat usaha nasabah yang meliputi usahanya, letak jaminan dan menganalisanya, serta mengusulkan putusan pinjaman kepada Kaunit.
- 2) Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan.
- 3) Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa di tempat usaha nasabah, menagih dan mengusulkan langkah-langkah penanggulangannya.

b. Tanggung jawab :

Mantri bertanggung jawab kepada Kaunit, atas :

- 1) Kebenaran hasil pemeriksaan ke tempat nasabah yang meliputi kegiatan usahanya, letak jaminan, analisa serta usulan putusan-putusan pinjamannya.
- 2) Ketetapan pemasukan angsuran pinjaman dan pemasukan tunggakan pinjaman.
- 3) Perkembangan dan kemajuan usaha pinjaman, simpanan, dan pelayanan jasa bank lainnya di BRI Kaunit.

4. Tugas dan tanggung jawab Deskman/ Pembantu

a. Tugas pokok :

- 1) Melaksanakan *posting* semua transaksi yang terjadi di BRI Unit.
- 2) Menatausahakan *register-regiter* simpanan dan pinjaman.
- 3) Menatausahakan *register-register* yang berkaitan dengan pencatatan proses pelayanan pinjaman.
- 4) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah pinjaman, simpanan, dan nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan lainnya di BRI Unit dengan sebaik-sebaiknya.
- 5) Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.

b. Tanggung Jawab :

Deskman/ Pembuku bertanggung jawab langsung kepada Kaunit, atas:

- 1) Ketertiban dan kebenaran setiap posting transaksi yang ada di BRI Unit.
- 2) Ketertiban dan keamanan penyimpanan berkas pinjaman dan simpanan, pengarsipan bukti-bukti kas dan pembukuan.
- 3) Kebenaran dan ketertiban administrasi pembukuan, surat berharga, dan dokumen penting lainnya.

5. Tugas Dan Tanggung Jawab Teller

a. Tugas pokok :

- 1) Bersama-sama Kaunit menyelenggarakan pengurusan kas BRI Unit, Pos Pelayanan Desa (PPD), dan Pos Khusus (PK).
- 2) Menerima uang setoran dari nasabah dan mencatatnya dalam Transaksi *Teller* (bagi BRI Unit manual), atau memvalidasi dalam dalam PC (bagi BRI Unit yang telah memakai komputer).
- 3) Membayarkan uang kepada nasabah yang berhak setelah ada *fiat* bayar dari yang berwenang dan telah dicatat dalam transaksi *Teller* (bagi BRI yang manual), atau telah divalidasi dalam PC (bagi BRI Unit yang telah memakai komputer).
- 4) Mencatat setiap transaksi kedalam Transaksi *Teller* (bagi BRI Unit manual), atau memvalidasi bukti kas tersebut dalam PC (bagi BRI unit yang telah memakai komputer)
- 5) Melakukan tugas-tugas lain yang di berikan Kaunit, sepanjang tidak bertentangan dengan azas pengawasan intern.

b. Tanggung jawab

Teller BRI bertanggung jawab kepada Kaunit, atas :

- 1) Pengurusan kas bersama Kaunit.
- 2) Kelancaran dan ketepatan pelayanan penerimaan setoran dan pembayaran uang dari kas ke nasabah.
- 3) Keamanan dan kecocokan uang kas yang ada dalam ruangan *Teller*.

- 4) Kelengkapan bukti-bukti kas uang tunai yang berada dalam pengawasannya.

C. Personalia

Tenaga kerja mempunyai arti yang sangat penting bagi kemajuan suatu perusahaan sebab tenaga kerja yang potensial akan menciptakan prospek yang baik yang pada akhirnya akan membawa perusahaan pada tujuan yang optimal. Bertitik tolak dari hal tersebut untuk semakin meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, BRI senantiasa memberikan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan. Selain itu untuk meningkatkan semangat dan produktivitas kerja, BRI juga memberikan upah lembur bagi karyawan yang menggunakan waktu lembur, jaminan hari tua dan pengobatan.

Pengembangan dan pembinaan kemampuan serta kualitas karyawan dimulai sejak karyawan tersebut mulai memasuki dunia kerja dengan dilakukannya pengenalan dunia kerja, tugas dan tanggung jawab. Setelah satu tahun bekerja karyawan baru diberikan pendidikan pengembangan selama satu bulan, dan untuk karyawan yang sudah senior atau sudah lebih dari dua tahun bekerja diberikan penyegaran atau *refreshing* untuk memperkenalkan hal-hal yang baru yang harus dipelajari oleh karyawan.

D. Tugas Dan Bidang Usaha

BRI merupakan salah satu dari sekian banyak bank pemerintah yang merupakan kepanjangan tangan pemerintah dalam upaya membangun perekonomian masyarakat desa. Masyarakat desa bukan semata-mata menjadi obyek pembangunan akan tetapi juga merupakan subyek pembangunan yang diharapkan selalu siap membangun perekonomian bangsa pada umumnya dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di tingkat pedesaan dan pemberian modal pinjaman sebagai langkah awal pembangunan masyarakat desa.

Adapun secara umum tugas dan fungsi BRI Unit desa adalah sebagai berikut:

1. Meneruskan pembangunan perekonomian masyarakat pedesaan.
2. Melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat pedesaan sehubungan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat desa dan pembangunan perekonomian desa.
3. Menyelamatkan eksistensi BRI sebagai lembaga perbankan milik pemerintah.

E. Produk Jasa

Produk jasa untuk kredit yang dikeluarkan oleh BRI adalah Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Kupedes diberikan untuk memenuhi keperluan investasi maupun modal kerja dalam rangka peningkatan usaha di semua sektor ekonomi di pedesaan.

1. Nama Kredit

BRI Unit melayani perkreditan kepada masyarakat berupa Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Kupedes adalah kredit yang diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha kecil yang sebelumnya pernah dibantu maupun usaha-usaha dari calon nasabah dengan fasilitas kredit yang diberikan.

2. Tujuan Kupedes

Kupedes diberikan untuk membiayai keperluan investasi maupun modal kerja dalam rangka peningkatan usaha sektor ekonomi di pedesaan. Disamping itu Kupedes diharapkan dapat mengurangi merajalelanya para lintah darat di pedesaan.

3. Sasaran Kupedes

Kupedes diperuntukkan bagi:

a. Golongan pengusaha

Yaitu pengusaha yang bergerak di sektor pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa lainnya di dalam wilayah kerja BRI Unit. Syarat memperoleh kredit bagi golongan pengusaha adalah usaha yang dilakukan mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan dan tidak bertentangan dengan perundang-undangan.

b. Golongan Berpenghasilan Tetap

Yang termasuk golongan berpenghasilan tetap adalah:

- 1) Semua pegawai negeri
 - a) Pegawai negeri sipil dengan pangkat III/d PGPS 1968 ke bawah dan bukan pejabat
 - b) Anggota ABRI dengan pangkat pembantu Letnan I ke bawah dan bukan pejabat
 - c) Pegawai BUMN kecuali pegawai BRI atau BRI Unit dan bukan pejabat
 - d) Pegawai Perusda dan bukan pejabat
 - 2) Pensiunan dari pegawai golongan berpenghasilan tetap yang tidak mempunyai usaha
 - 3) Pegawai tetap dari perusahaan swasta yang bonafide
4. Jenis Kupedes

Terdapat dua jenis Kupedes:

a. Kupedes Modal Kerja (Eksplorasi)

Kupedes Modal Kerja terdiri dari beberapa sektor antara lain:

- 1) Sektor pertanian, yakni membiayai semua jenis kegiatan yang sangat tergantung dan menunjang pada hasil usaha bercocok tanam.
- 2) Sektor perindustrian, yakni untuk pembiayaan pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi.
- 3) Sektor perdagangan, yakni untuk pembiayaan pembelian dan penjualan atau pemasaran barang dagangan.

- 1) Semua pegawai negeri
 - a) Pegawai negeri sipil dengan pangkat III/d PGPS 1968 ke bawah dan bukan pejabat
 - b) Anggota ABRI dengan pangkat pembantu Letnan I ke bawah dan bukan pejabat
 - c) Pegawai BUMN kecuali pegawai BRI atau BRI Unit dan bukan pejabat
 - d) Pegawai Perusda dan bukan pejabat
 - 2) Pensiunan dari pegawai golongan berpenghasilan tetap yang tidak mempunyai usaha
 - 3) Pegawai tetap dari perusahaan swasta yang bonafide
4. Jenis Kupedes

Terdapat dua jenis Kupedes:

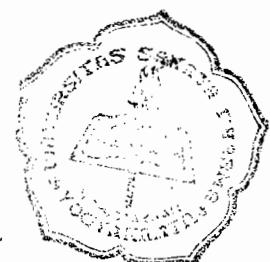
a. Kupedes Modal Kerja (Eksploitasi)

Kupedes Modal Kerja terdiri dari beberapa sektor antara lain:

- 1) Sektor pertanian, yakni membiayai semua jenis kegiatan yang sangat tergantung dan menunjang pada hasil usaha bercocok tanam.
- 2) Sektor perindustrian, yakni untuk pembiayaan pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi.
- 3) Sektor perdagangan, yakni untuk pembiayaan pembelian dan penjualan atau pemasaran barang dagangan.

pengawasan atau pembinaan nasabah. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh BRI Unit Berbah adalah :

1. Pengawasan dalam hal ketertiban pembayaran angsuran pelunasan, yang terbagi :
 - a. Pengadaan alat pemantauan untuk masing-masing nasabah hingga dapat diketahui kualitas tiap nasabah pada setiap waktu.
 - b. Mengadakan penagihan dengan cara tepat waktu sesuai perjanjian.
 - c. Mengirim peringatan tertulis kepada nasabah yang dipandang perlu.
 - d. Mengambil langkah-langkah penyelamatan bagi nasabah-nasabah yang kreditnya cenderung meragukan, antara lain :
 - 1) Penjadwalan kembali pembayaran angsuran sesuai kemampuan.
 - 2) Memblokir sebagian atau seluruh barang jaminan yang berupa barang bergerak atau pengganti barang-barang tak bergerak dan memberi batas waktu untuk melanjutkan lagi pembayaran angsuran atau pelunasan.
 - 3) Mengadakan penjualan barang-barang jaminan, apabila batas waktu tersebut pada nomor 2 tidak dilaksanakan.
2. Pembinaan dalam hal ketepatan penggunaan kredit yang bersangkutan dilakukan dengan cara :
 - a. Mengadakan wawancara dengan nasabah tentang manfaat dari kredit yang telah diterimanya, khususnya untuk pengusaha.
 - b. Memberi penerangan / penjelasan akan arti perjanjian kredit.
 - c. Menilai tentang perkembangan usaha nasabah.



Berdasarkan langkah-langkah yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan pedoman tiga K, yaitu :

1. Kontak

Kontak atau hubungan yang dimaksud adalah hubungan bank dengan nasabah jangan sampai terputus. Kepindahan nasabah harus tetap diikuti sebelum kredit sebelum dapat dilunasi.

2. Kontinyu

Kontinyu adalah hubungan bank dengan nasabah terutama dalam hal menagih harus terus-menerus dan tepat waktu. Apabila ada janji atau kesanggupan waktu yang lain, harus juga didatangi tepat pada waktunya.

3. Konsekuen

Konsekuen yang dimaksud adalah isi perjanjian kredit harus dapat dilaksanakan benar-benar oleh nasabah. Penyimpangan yang terjadi perlu dibatasi dan diusahakan tidak berlarut-larut. Dengan pertimbangan keuntungan atau kerugian terutama yang menyangkut sanksi secara konsekuen harus dilaksanakan.

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka di bawah ini akan diuraikan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan.

A. Perhitungan data

1. Perputaran kredit (RTO/ *Receivable Turn Over*)

Sebelum menghitung perputaran kredit, dihitung terlebih dahulu rata-rata kreditnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{kredit awal tahun} + \text{kredit akhir tahun}}{2}$$

$$\text{RTO} = \frac{\text{kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{rata - rata kredit}}$$

Berikut ini tabel perhitungan perputaran kredit selama 5 tahun

Tabel V.1
Perputaran kredit selama 1997 sampai 2001

| Tahun | Kredit awal tahun (Rupiah) | Kredit akhir tahun (Rupiah) | Kredit selama tahun (Rupiah) | Rata-rata kredit (Rupiah) | RTO (Kali) |
|-------|---------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|-----------------|
| 1997 | 869.488.133 | 908.458.767 | 1.070.300.235 | 888.973.450 | 1,20 |
| 1998 | 970.078.621 | 942.266.593 | 1.013.300.590 | 956.172.607 | 1,06 |
| 1999 | 558.193.780 | 1.574.036.234 | 1.192.649.400 | 1.066.115.007 | 1,12 |
| 2000 | 858.585.025 | 2.170.990.721 | 1.931.000.008 | 1.514.787.873 | 1,27 |
| 2001 | 2.602.923.723 | 1.647.577.323 | 2.231.500.650 | 2.125.250.523 | 1,05 |

Sumber dari laporan kegiatan BRI Unit Berbah

2. Perhitungan Likuiditas (LDR/*Loan Deposit Ratio*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Likuiditas adalah:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan LDR selama 5 tahun

Tabel V.2
LDR selama 1997 sampai 2001

| Tahun | Kredit selama tahun (Rupiah) | Dana diterima (Rupiah) | LDR (Prosentase) |
|-------|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------|
| 1997 | 1.070.300.235 | 4.927.621.129 | 21,72 % |
| 1998 | 1.013.300.590 | 5.307.005.307 | 19,09 % |
| 1999 | 1.192.649.400 | 6.024.073.774 | 19,79 % |
| 2000 | 1.931.000.008 | 8.792.996.034 | 21,96 % |
| 2001 | 2.231.500.650 | 11.421.108.949 | 19,54 % |

Sumber dari laporan kegiatan BRI Unit Berbah

3. Perhitungan Rentabilitas (ROA/*Return on Operating Assets*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{jumlah laba sebelum pajak}}{\text{operating assets}} \times 100 \%$$

Berikut ini perhitungan ROA selama 5 tahun

Tabel V.3
ROA selama 1997 sampai 2001

| Tahun | Laba sebelum pajak (Rupiah) | Operating assets (Rupiah) | ROA (Prosentase) |
|-------|----------------------------------|--------------------------------|-----------------------|
| 1997 | 163.222.117 | 4.169.705.815 | 3,91 % |
| 1998 | 252.260.171 | 6.873.574.138 | 3,67% |
| 1999 | 445.463.824 | 9.933.081.500 | 4,48 % |
| 2000 | 628.413.965 | 10.872.213.936 | 5,78% |
| 2001 | 454.858.758 | 12.885.517.239 | 3,53% |

Sumber dari laporan kegiatan BRI Unit Berbah

B. Hubungan antara Perputaran Kredit dengan Likuiditas

Untuk menganalisa hubungan perputaran kredit dengan Likuiditas (LDR) digunakan korelasi *Rank Spearman*. Adapun hipotesis yang digunakan :

H_0 = Tidak ada hubungan antara perputaran kredit dengan LDR

H_A = Ada hubungan antara perputaran kredit dengan LDR

Tabel V.4
Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas
Selama 1997 sampai 2001

| Tahun | RTO (X) | LDR (Y) | Rangking X | Rangking Y | D | D ² |
|-------|---------|---------|------------|------------|----|----------------|
| 1997 | 1,20 | 21,72 % | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 1998 | 1,06 | 19,09 % | 4 | 5 | -1 | 1 |
| 1999 | 1,12 | 19,79 % | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 2000 | 1,27 | 21,96 % | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 2001 | 1,05 | 19,54 % | 5 | 4 | 1 | 1 |
| Total | | | | | 0 | 2 |

Maka :

$$r = 1 - \frac{6(2)}{5(5^2 - 1)}$$

$$r = 0,9$$

Jadi koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,9 yang berarti adanya hubungan positif yang sangat erat antara perputaran kredit dengan likuiditas. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan keduanya signifikan atau tidak perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan distribusi t sebagai berikut :

1) H_0 = tidak ada hubungan antara perputaran kredit dengan Likuiditas.

H_A = ada hubungan antara perputaran kredit dengan Likuiditas

2) Dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = $n - 2 = 5 - 2 = 3$ dan taraf signifikan = 0,05, maka diperoleh $t_{\frac{\alpha}{2}}(n-2) = t_{0,025} df_3 = 3,182$

3) Kriteria pengujian :

- H_0 ditolak dan H_A diterima apabila

$t_{hitung} > t_{tabel}$

- $t_{hitung} < - t_{tabel}$

- H_0 diterima dan H_A ditolak apabila

$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

4) Dengan menggunakan rumus : $t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$, maka diperoleh t hitung (t_h)

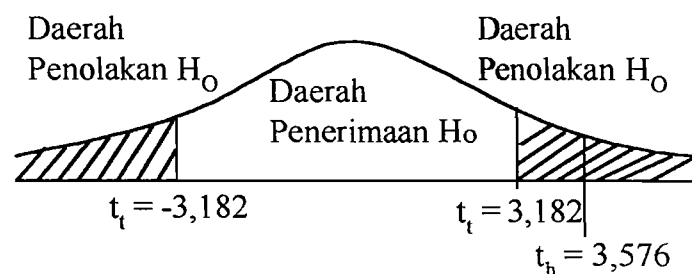
yaitu :

$$t_h = 0,9 \sqrt{\frac{5-2}{1-(0,9)^2}}$$

$$t_h = 0,9 \times 3,9735$$

$$t_h = 3,576$$

Dengan menggunakan kurva atau gambar seperti di bawah ini, maka akan diketahui letak dari t hitung :



Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh t_h sebesar 3,576 dan terletak pada t hitung $>$ t tabel yaitu $3,576 > 3,182$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan Likuiditas.

Perputaran kredit yang semakin cepat berarti proses pengembalian kredit juga semakin cepat dan semakin kecil dalam hal penundaan pengembalian kredit. Proses pengembalian kredit yang semakin cepat akan berpengaruh pada Likuiditas yang semakin besar, ini berarti adanya kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya serta semakin besarnya kemampuan untuk memberikan kredit.

C. Hubungan antara Perputaran Kredit dengan Rentabilitas

Untuk menganalisa hubungan perputaran kredit dengan ROA digunakan korelasi *Rank Spearman*. Adapun hipotesis yang digunakan :

H_0 = tidak ada hubungan antara perputaran kredit dengan ROA

H_A = ada hubungan antara perputaran kredit dengan ROA

Tabel V.5
Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas
Selama 1997 sampai 2001

| Tahun | RTO (X) | ROA (Y) | Rangking X | Rangking Y | D | D ² |
|-------|---------|---------|------------|------------|----|----------------|
| 1997 | 1,20 | 3,91 % | 2 | 3 | -1 | 1 |
| 1998 | 1,06 | 3,67% | 4 | 4 | 0 | 0 |
| 1999 | 1,12 | 4,48 % | 3 | 2 | 1 | 1 |
| 2000 | 1,27 | 5,78% | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 2001 | 1,05 | 3,53% | 5 | 5 | 0 | 0 |
| Total | | | | | 0 | 2 |

Maka :

$$r = 1 - \frac{6(2)}{5(5^2 - 1)}$$

$$r = 0,9$$

Jadi koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,9 yang berarti adanya hubungan positif yang sangat erat antara perputaran kredit dengan rentabilitas. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan keduanya signifikan atau tidak perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan distribusi t sebagai berikut :

- 1) H_0 = tidak ada hubungan antara perputaran kredit dengan Rentabilitas.

H_A = ada hubungan antara perputaran kredit dengan Rentabilitas.

2) Dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = $n-2 = 5-2 = 3$ dan taraf

Signifikan = 0,05, maka diperoleh $t_{\frac{\alpha}{2}(n-2)} = t_{0,025 \text{ df } 3} = 3,182$.

3) Kriteria pengujian :

- H_0 ditolak dan H_A diterima apabila

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

- $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

- H_0 diterima dan H_A ditolak apabila

$-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

4) Dengan menggunakan rumus : $t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} (t_h)$

yaitu :

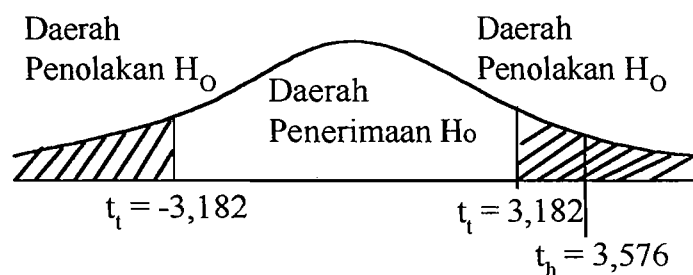
$$t_h = 0,9 \sqrt{\frac{5-2}{1-(0,9)^2}}$$

$$t_h = 0,9 \times 3,9735$$

$$t_h = 3,576$$

Dengan menggunakan kurve atau gambar seperti di bawah ini, maka akan

diketahui letak dari t_{hitung} :



Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh t_h sebesar 3,576 dan terletak pada t hitung $>$ t tabel yaitu $3,576 > 3,182$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan Rentabilitas.

Semakin cepat perputaran kredit, maka Rentabilitas (ROA) juga semakin besar. Rentabilitas merupakan pencerminan dari hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari operasional bidang perkreditan khususnya dari penerimaan bunga. Perputaran kredit yang menurun berarti pengembalian kredit mengalami penundaan. Dengan penundaan pengembalian kredit ini berakibat pada penundaan penerimaan bunga yang pada akhirnya berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan laba.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas (LDR) dengan nilai korelasi positif yang sangat erat hubungannya. Kemudian dilakukan uji signifikan berdasarkan data yang tersedia diperoleh angka t hitung sebesar 3,576, yang kemudian dibandingkan dengan t tabel pada $n = 5$ dan taraf kesalahan 5 % (uji dua sisi). Dari tabel diperoleh angka t tabel = 3,182 maka H_0 ditolak dan H_A diterima karena t hitung $>$ t tabel. Semakin cepat perputaran kredit maka akan semakin besar pula Likuiditasnya.
2. Adanya hubungan antara perputaran kredit dengan Rentabilitas (ROA) dengan nilai korelasi positif yang sangat erat hubungannya. Kemudian dilakukan uji signifikan berdasarkan data yang tersedia diperoleh angka t hitung sebesar 3,576, yang kemudian dibandingkan dengan dengan t tabel pada $n = 5$ dan taraf kesalahan 5 % (uji dua sisi). Dari tabel diperoleh angka t tabel = 3,182 maka H_0 ditolak dan H_A diterima karena t hitung $>$ t tabel. Semakin cepat perputaran kredit maka akan semakin besar pula Rentabilitasnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan studi kasus pada suatu perusahaan, dengan demikian hasil penelitian ini sangat dipengaruhi kondisi perusahaan yang menjadi tempat penelitian, yaitu : BRI Unit Berbah di Yogyakarta. Penelitian tentang Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas yang penulis lakukan juga dipengaruhi oleh perubahan suku bunga yang berlaku dan jumlah nasabah peminjam. Selain itu juga karena keterbatasan kemampuan dan waktu, maka hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan memerlukan masukan-masukan dari pembaca.

C. Saran

Karena diketahui adanya hubungan antara perputaran kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas, maka agar pengelolaannya menjadi lebih efisien, penulis memberikan sedikit saran bagi pihak BRI antara lain:

1. Memperhatikan keseimbangan prosentase perubahan jumlah kredit dengan rata-rata kredit setiap tahunnya.
2. Mempertahankan dan senantiasa melakukan evaluasi sistem kredit yang telah ada, sehingga tetap mampu menjamin terlaksananya kegiatan perkreditan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.
3. Lebih meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap nasabah supaya kredit dapat kembali tepat waktu serta mengurangi resiko tidak tertagihnya kredit yang akan menimbulkan kerugian bagi pihak BRI pada akhirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Anwari. 1978. *Praktek Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Balai Aksara.
- Budiyuwono, Nugroho. 1994. *Pengantar Statistik Ekonomi*, Jilid II. Yogyakarta: BPFE
- Budiyuwono, Nugroho. 1999. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi bagian Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harnanto. 1991. *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasymi, A. 1983. *Manajemen Bank Dagang*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Iswardono. 1996. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, T. Ruddy. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sinungan, M. 1997. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia.
- Suyatno, Thomas, dan Kawan. 1995. *Dasar-dasar Perkreditan*, Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, Thomas, dan Kawan. 1999. *Kelembagaan Perbankan*, Edisi ketiga. Jakarta: Gramedia.
- Untung, H. Budi. 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- BI. 1996. Surat Edaran BI.
- BI. 1997. Surat Edaran BI.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)

KANTOR WILAYAH

Jalan Cik Ditiro 3 Yogyakarta
Telp. (0274) 520270 (Hunting) 561403 Hunting
Telek 25115, 25617 Fax. 514166

nomor : B. ¹⁴⁵⁹ KW-VII/LOG/03/2002
ampiran :
perihal : Ijin Penelitian/Riset

Yogyakarta, 22 - 3 - 2002

Kepada
Pemimpin Cabang
Bank Rakyat Indonesia
Di
SLEMAN

7/3-02

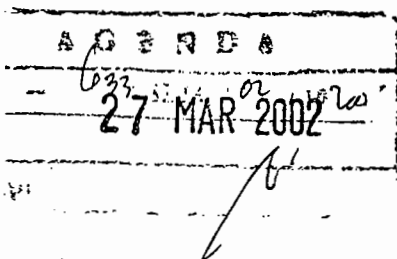
Surat Nomor : 849 -VII/KC/SDM/03/2002 Tanggal 11 Maret 2002

Menunjuk surat tersebut diatas apabila tidak mengganggu Kanca saudara, kami menyetujui permohonan ijin penelitian dari mahasiswa Fak. Ekonomi Akuntansi Sanata Dharma Yogyakarta untuk :

NAMA : Evarista Suasani Fau
NIM : 982114186

Dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian Ybs. Diwajibkan membuat Surat Pernyataan bahwa Ybs. akan tunduk kepada Undang-undang Kerahasiaan Bank / Perusahaan.
 2. Data yang diminta tidak menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan Rahasia Bank, Rahasia Perusahaan dan Rahasia Nasabah.
 3. Semua Keterangan dan Data yang diterima semata-mata untuk kepentingan penulisan penelitian dan tidak dipergunakan untuk merugikan pihak lain / Nasabah BRI.
 4. Selama melaksanakan penelitian Ybs Wajib menjaga ketertiban, ketenangan kerja dan tidak mengganggu pelayanan umum / kegiatan Operasional.
 5. Ybs. Wajib menyerahkan hasil penelitian :
1 exemplar untuk Kanwil BRI Yogyakarta Bagian MSDM.
1 exemplar untuk Kanca Saudara
- Demikian agar maklum dan dipergunakan seperlunya.



BANK RAKYAT INDONESIA
KANTOR WILAYAH YOGYAKARTA

H. Achmad Dimyati
Kepala Bagian

TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM (Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997)

Kepada
SEMUA BANK UMUM
DI INDONESIA

Bersama ini disampaikan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (terlampir). Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR, maka tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sebelumnya diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR (BN No. 5414 hal. 11B-12B) dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/5/BPPP (BN No. 5416 hal. 11B-12B) masing-masing tanggal 29 Mei 1993 mulai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas.

Adapun pokok-pokok perbedaan antara tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas dengan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Permodalan

Berdasarkan ketentuan yang berlaku Bank-bank diwajibkan untuk memelihara kewajiban Penyediaan Modal Minimum (PMM) sekurang-kurangnya 8%.

Sebelumnya karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang ditetapkan adalah dengan mengalikan rasio modal yang ada dengan faktor kesehatan yang lebih dari 8% dalam ketentuan yang baru diberikan predikat yang sehat maksimum dengan nilai kredit 65. Perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, mulai akhir Desember 1996 perhitungan besarnya rasio modal dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Umum akan dikurangi dengan kekurangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (APWD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (AP) yang telah dibentuk.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD), dalam ketentuan baru digantikan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap APWD.

3. Faktor Manajemen

Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 250 aspek yang terkait dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 100 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen risiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha Bank. Khusus untuk Bank Umum bukan Devisa penilaian manajemen didasarkan atas 85 aspek, mengingat 15 aspek lainnya berkaitan erat dengan kegiatan usaha Bank Umum Devisa.

4. Faktor Likuiditas

Pengukuran rasio kredit terhadap dana yang diterima sebagai salah satu komponen dalam faktor likuiditas yang semula dinilai tidak sehat dengan nilai kredit 0 untuk rasio 110% atau lebih dan sehat dengan nilai kredit 100 untuk rasio kurang dari 110%, dalam penilaian yang baru pengukurannya dilakukan secara berjenjang sejalan dengan penilaian terhadap komponen lainnya.

5. Pelaksanaan ketentuan yang mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/4/KEP/DIR tanggal 4 April 1997 (BN No. 5997 hal. 21B-22B) dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 29/192/KEP/DIR tanggal 26 Maret 1997 (BN No. 5994 hal. 9B-10B), pemenuhan ketentuan Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Ekspor (KE) tidak lagi dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Sehubungan dengan itu dalam ketentuan tingkat kesehatan bank yang baru pemenuhan terhadap kedua ketentuan tersebut dikeluarkan dari penilaian tingkat kesehatan Bank.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran ini maka Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikian agar Saudara maklum.

URUSAN PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN
PERBANKAN,
ttd.
SUKARWAN

Kepala Urusan

(A)

TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997)

DIREKSI BANK INDONESIA,

Yang :

1. Kepala kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat, jasa bank maupun Bank Indonesia selaku peminat dan pengawas bank;

2. Dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang perbankan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk pula kesehatan Bank Umum;

3. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia.

Yang :

1. Undang-undang No. 13 Tahun 1968 (BN No. 1723 hal. 5A-4) tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);

2. Undang-undang No. 7 Tahun 1992 (BN No. 5240 hal. 1B-10B dst.) tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);
3. Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 1992 (BN No. 5329 hal. 2B-7B) tentang Bank Umum (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3503);
4. Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 (BN No. 5329 hal. 10B-12B) tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3505).

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG
TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM.

BAB I

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan Bank, dan tercantum dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.
- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut :
 - a. Sehat;
 - b. Cukup Sehat;
 - c. Kurang Sehat;
 - d. Tidak Sehat.

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan Bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat :

- a. perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam Bank yang bersangkutan;
- b. campur tangan pihak-pihak di luar Bank dalam kepengurusan (manajemen) Bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- c. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan Bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan Bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap Bank;
- d. praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan Bank;
- e. kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring; atau
- f. praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dan/atau menurunkan kesehatan Bank.

BAB II PELAKSANAAN PENILAIAN

Faktor Permodalan

Pasal 7

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPP perinal Kewajiban Permodalan Minimum Bank Bagi Bank Umum masing-masing tanggal Mei 1993.
- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM adalah sebagai berikut :
 - a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
 - b. pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1.
- (3) Pemenuhan KPMM sebesar 8% sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) bagi bank devisa pada waktu penilaian ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/19/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/19/SED/DIR masing tanggal 7 September 1995 tentang Penilaian Bank Umum Bukan Bank Devisa-Menjadi Bank Devisa.

Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Pasal 8

- (1) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :
 - a. rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi sebagai Aktiva Produktif;
 - b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.
- (2) Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasi sebagai Aktiva Produktif, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) disesuaikan dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1994, yang kemudian telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi sebagai Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 15,5% atau lebih diberi predikat "Sehat" untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% atau lebih diberi predikat "Sehat" untuk setiap kenaikan 1% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Manajemen

Pasal 9

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 10 (sepuluh) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen khusus dengan menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan yang sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan/ pernyataan ditetapkan sebagai berikut :
 - a. bagi bank devisa sebanyak 100;
 - b. bagi bank bukan bank devisa sebanyak 85.
- (3) Setiap pertanyaan/ pernyataan mempunyai nilai kredit sebagai berikut :

- bagi bank devisa sebesar 0,25;
 b. bagi bank bukan bank devisa sebesar 0,294
 c. Setiap penilaian untuk setiap pertanyaan/pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :
 a. nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
 b. nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara;
 c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Faktor Rentabilitas Pasal 10

Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

- rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama;
 - rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.
- Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Likuiditas Pasal 11

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

- rasio Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva Lancar, dalam rupiah;
 - rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh bank, dalam rupiah dan valuta asing.
- Aktiva Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendos oleh bank lain.
- Dana Yang Diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi :
- Kredit Likuiditas Bank Indonesia;
 - Giro, deposito dan tabungan masyarakat;
 - Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi;
 - Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - Modal inti; dan
 - Modal pinjaman.
- Rasio Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Pelaksanaan Ketentuan Lain Pasal 12

Sesuai dengan Pasal 4 ayat (3), pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank meliputi :

- Pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - Pelanggaran terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN).
- Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud

dalam ayat (1) huruf a dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, debitur kelompok dan pihak terkait dengan Bank, terhadap modal Bank.

- Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan :
 - untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan
 - untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.
- Pelanggaran terhadap ketentuan PDN sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b dihitung atas dasar jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang memuat rata-rata hari dalam seminggu, baik secara total maupun secara administratif.
- Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum 5.

BAB III HASIL PENILAIAN

Nilai Kredit & Predikat Tingkat Kesehatan Pasal 13

- Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 sampai dengan Pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :
 - nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat Sehat.
 - nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat Cukup Sehat.
 - nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat Kurang Sehat.
 - nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat Tidak Sehat.

BAB IV PENUTUP Pasal 14

Pelaksanaan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 15

Dengan berlakunya Surat Keputusan ini maka ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 16

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 April 1997

DIREKSI
BANK INDONESIA

ttd. ttd.
Mansjurdin Nurdin Heru Soeprapto

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Kapan Bank Rakyat didirikan
2. Siapakah yang mendirikan
3. Apakah bentuk perusahaan saat didirikan
4. Bagaimana perkembangan awal BRI
5. Apakah maksud dan tujuan didirikan BRI
6. Bidang usaha apakah yang dilaksanakan

B. Struktur Perusahaan

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi
2. Bagaimana tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian di dalam organisasi tersebut.

C. Personalia

1. Bagaimana cara peningkatan kualitas kinerja karyawan
2. Fasilitas apakah yang diberikan kepada karyawan
3. Bagaimana promosi jabatan yang dilakukan BRI
4. Bagaimana cara BRI memberikan kenyamanan kerja kepada karyawan

D. Tugas dan Bidang Usaha

1. Apakah tugas dari BRI sebagai salah satu bank pemerintah kepada masyarakat
2. Apakah bidang usaha BRI secara khusus

E. Produk Jasa

1. Apakah nama kredit yang dikeluarkan oleh BRI
2. Apakah tujuan dari adanya kredit bagi masyarakat
3. Apakah sasaran dari kredit tersebut
4. Apakah jenis kredit yang dikeluarkan

F. Gambaran Kredit

1. Bagaimana cara pengumpulan dan pengawasan kredit dilakukan
2. Siapa sajakah yang mengambil kredit dari perusahaan

Nonparametric Correlations

Correlations

| | | | LDR | RTO |
|----------------|-----|-------------------------|-------|-------|
| Spearman's rho | LDR | Correlation Coefficient | 1.000 | .900* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .037 |
| | | N | 5 | 5 |
| | RTO | Correlation Coefficient | .900* | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .037 | . |
| | | N | 5 | 5 |

*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

| | | | RTO | ROA |
|----------------|-----|-------------------------|-------|-------|
| Spearman's rho | RTO | Correlation Coefficient | 1.000 | .900* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .037 |
| | | N | 5 | 5 |
| | ROA | Correlation Coefficient | .900* | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .037 | . |
| | | N | 5 | 5 |

*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Daftar Riwayat Hidup

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evarista Suasani Fau
Alamat : Jl.Nilam Gg.Tabita Nias
Tempat/Tgl Lahir : Telukdalam, 06 Maret 1979
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik

Pendidikan Formal:

1. Tahun 1986 s/d 1992: SD Katolik Mutiara Nias
2. Tahun 1992 s/d 1995: SMP Negeri 1 Nias
3. Tahun 1995 s/d 1998: SMU Negeri 1 Nias
4. Tahun 1998 s/d 2002: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan Sebenarnya.

Yogyakarta, November 2002

